

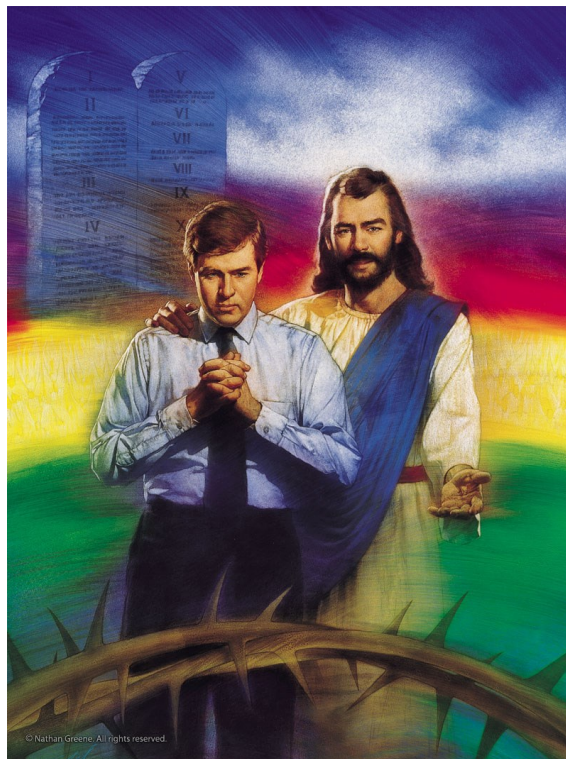
March 4

“It’s Your Choice”

Choose for yourselves this day whom you will serve.—Joshua 24:15.

All who refuse to give themselves to God are under the control of another power. They are not their own. They may talk of freedom, but they are in the most abject slavery. They are not allowed to see the beauty of truth, for their minds are under the control of Satan. While they flatter themselves that they are following the dictates of their own judgment, they obey the will of the prince of darkness. Christ came to break the shackles of sin-slavery from the soul. “If the Son therefore shall make you free, ye shall be free indeed.” “The law of the Spirit of life in Christ Jesus” sets us “free from the law of sin and death.” (John 8:36; Romans 8:2.)

In the work of redemption there is no compulsion. No external force is employed. Under the influence of the Spirit of God, we are left free to choose whom we will serve. In the change that takes place when the soul surrenders to Christ, there is the highest sense of freedom. The expulsion of sin is the act of the soul itself. True, we have no



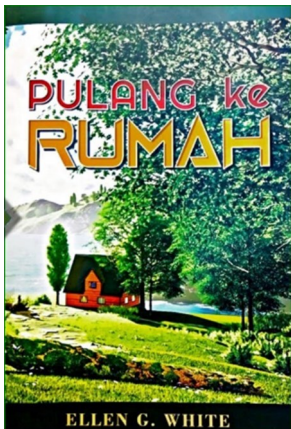
power to free ourselves from Satan’s control; but when we desire to be set free from sin, and in our great need cry out for a power out of and above ourselves, the powers of the soul are imbued with the divine energy of the Holy Spirit, and they obey the dictates of the will in fulfilling the will of God.

The only condition upon which our freedom is possible is that of becoming one with Christ. “The truth shall make you free” (John 8:32); and Christ is the truth. Sin can triumph only by enfee-

bling the mind, and destroying the liberty of the soul. Subjection to God is restoration to one’s self—to the true glory and dignity of humanity. The divine law, to which we are brought into subjection, is “the law of liberty.” (James 2:12.)

The Pharisees had declared themselves the children of Abraham. Jesus told them that this claim could be established only by doing the works of Abraham. The true children of Abraham would live, as he did, a life of obedience to God. They would not try to kill One who was speaking the truth that was given Him from God. In plotting against Christ, the rabbis were not doing the works of Abraham. A

mere lineal descent from Abraham was of no value. Without a spiritual connection with him, which would be manifested in possessing the same spirit, and doing the same works, they were not his children.—The Desire of Ages, 466, 467.



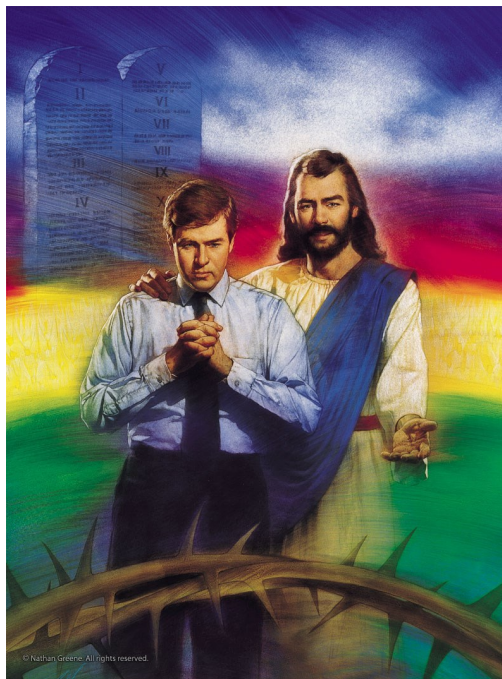
4 Maret

"ITU ADALAH PILIHANMU"

Pilihlah pada hari ini kepada siapa kamu akan beribadah. Yosua 24: 15.

Setiap jiwa yang enggan menyerahkan dirinya kepada Allah adalah di bawah pengendalian kuasa yang lain. Ia bukanlah milik-Nya sendiri. Ia mungkin berbicara tentang kemerdekaan, tetapi ia berada dalam perhambaan yang paling hina. Ia tidak diperkenankan melihat keindahan kebenaran, karena pikirannya dikuasai setan. Meskipun ia memuji dirinya bahwa ia sedang mengikuti bisikan kalbu dari pertimbangannya sendiri, namun ia menaati kehendak putra kegelapan. Kristus datang untuk memutuskan belenggu perhambaan dosa dari jiwa. "Jikalau Anak itu memerdekakan kamu, kamu pun benar-benar merdeka." "Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut" (Yohanes 8: 36; Roma 8: 2).

Dalam pekerjaan penebusan tidak ada paksaan. Tidak ada paksaan yang digunakan dari luar. Di bawah pengaruh Roh Allah, manusia diberi kebebasan memilih siapa yang hendak dilayaninya. Dalam perubahan yang terjadi bila jiwa berserah kepada Kristus, terdapatlah rasa kebebasan yang paling tinggi. Pembuangan dosa adalah tindakan jiwa itu sendiri. Memang benar, kita tidak mempunyai kuasa untuk membebaskan diri dari pengendalian setan; tetapi bila kita ingin dibebaskan dari dosa, dan dalam keperluan kita yang besar berseru



untuk mendapat kuasa di luar dan melebihi kuasa diri sendiri, maka kuasa jiwa dipenuhi dengan tenaga Ilahi dari Roh Kudus, dan mereka menaati bisikan dalam memenuhi kehendak Allah.

Satu-satunya keadaan yang memungkinkan kemerdekaan manusia ialah menjadi satu dengan Kristus. "Kebenaran itulah akan memerdekakan kamu," dan Kristus ialah kebenaran itu. Dosa dapat menang hanya oleh melemahkan pikiran, dan membinasakan kebebasan jiwa. Takluk kepada Allah ialah pemulihan kepada diri sendiri-kemuliaan sejati dan keluhuran manusia. Hukum Ilahi, yang kepada-Nya kita harus takluk, adalah "hukum yang memerdekakan orang" (Yak. 2: 12).

Orang Farisi telah menyatakan diri sendiri sebagai anak-anak Abraham. Yesus mengatakan kepada mereka bahwa tuntutan ini dapat ditetapkan hanya oleh melakukan perbuatan Abraham. Anak-anak Abraham sejati mau hidup dalam penurutan kepada Allah sebagaimana halnya dengan Abraham. Mereka tidak akan berusaha membunuh Seorang yang sedang mengucapkan kebenaran yang diberikan kepadanya dari Allah. Dalam bersekongkol melawan Kristus, rabi-rabi tidak melakukan perbuatan Abraham. Hanya sekadar silsilah keturunan dari Abraham tidak ada nilainya. Tanpa suatu hubungan rohani dengan dia, yang akan dinyatakan dalam memiliki roh yang sama, dan melakukan perbuatan yang sama, mereka bukannya anak-anaknya.-

Alfa dan Omega, jld. 6, hlm. 80, 81.